

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Data Umum Tentang MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara

1. Tinjauan Historis

Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Sowan Lor Merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Tamrinuth Thullab yang secara Struktural berada di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Jepara.

Lembaga ini didirikan secara swadaya bersama antara Yayasan Tamrinuth Thullab dengan masyarakat pada masa kepengurusan Kyai Bonawi mulai tahun 1965 dilaksanakan peningkatan – peningkatan yang dulunya masih bersifat tradional, antara lain dalam penambahan tenaga pendidikan, penerapan administrasi yang sesuai dengan standar pendidikan pada waktu itu serta peningkatan mutu pendidikan dengan sarana dan prasarana yang sesuai, tahun 1970 diadakan pembangunan gedung Madrasah Ibtidaiyah di wilayah tanah wakaf yang telah diberikan oleh lurah desa Sowan Lor pada waktu yang lalu.

Dalam merealisasi tugas sebagaimana Lembaga Pendidikan secara Proaktif menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun swasta dalam bidang Pendidikan Dasar dengan prinsip saling menghormati, mutualisme demi tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Tamrinuth Thullab ini tidak lepas dari sarana fisik dan sarana penunjang lainnya¹.

2. Data Statistik Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Tamrinuth Thullab
- b. No .statistilc : 202 032 007088
- c. Nomor SK : 008970
- d. Alamat : Jalan Raya Sowan Lor-Sowan Kidul
- e. Desa : Sowan Lor
- f. Kecamatan : Kedung
- g. Kabupaten : Jepara
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Status Madrasah : Terakreditasi B
- j. Didirikan Oleh : Bapak K. Sulaiman
- k. Waktu Belajar : Pagi Pukul 07.00-12.15
- l. Jumlah Jam Pelajaran : 36 Jam Pelajaran
- m. Nama Kepala Madrasah : Abror, S.Pd.I²
- n. Nama Ka. Tu : Muhammad Asyroful Anam, S.Pd.I.

3. Visi Dan Misi

¹ Dokumentasi MI Tamrinuth Thullab Sowanlor, Dikutip Tanggal 18 Juli 2017 Pukul 10.45

² Dokumentasi Data Inventaris MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, Tanggal 20 Agustus 2017

a. Visi

Islami, Berkualitas dan Populis

- **Islami**
- Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan anak didik yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berahlaqul Karimah Serta Mencerminkan Nilai-Nilai Islami.
- **Berkualitas**
- Menjadi Madrasah yang berprestasi dan unggulan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman.
- **Populis**
- Menjadi Madrasah yang tumbuh, berkembang, diterima dan dipercaya masyarakat.

b. Misi

- Memberikan pelayanan pendidikan lahir bathin kepada anak didik guna menjadi manusia yang berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama.
- Meletakkan dasar-dasar ke Imanan dan ke Islaman kepada anak didik melalui pendekatan Ahlaqul karimah dan Uswatun Hasanah.
- Membentuk anak didik yang cerdas, terampil dan mandiri dengan berbudi pekerti yang luhur.

- Menyebarkan dan melaksanakan program kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan Nasional.
- Menyiapkan generasi yang handal, tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman.³

4. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah terletak di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara memiliki posisi yang strategis, karena jarak antara kecamatan kedung dengan MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, berjarak 3 KM dan terdapat jalur kendaraan siswa untuk menuju ke lokasi MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara.

Sebagian hasil observasi penulis bahwa: letak MI di berbatasan di sebelah utara adalah jalan raya, sebelah barat pemukiman penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan masjid sebelah timur berbatasan jalan raya dan pemukiman penduduk. Dilihat dan letak geografisnya MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara sangatlah strategis untuk di jangkau masyarakat dalam mendapatkan pendidikan.⁴

³ Dokumentasi Data Inventaris MI.Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara.Dikutip Pada Tanggal 20 Agustus 2017

⁴ Data Sumber Dan Dokumentasi, Peta dan Dokumen Arsip Dokumentasi MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, Tgl 20 Agustus 2017

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Keberhasilan pendidikan sangatlah ditentukan oleh kualitas dan kuantitas tenaga edukatif dan tenaga non edukatif. Pada tahun 2016/2017, MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara telah memiliki guru dan pegawai yang cukup memadai yaitu 18 orang.

Tabel I

Daftar Nama Guru MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara tahun ajaran 2017/2018

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	Ahmad Bisri, S.Pd.I.	JEPARA	02/07/1957
2	Muhammad Suharli, S.Pd.I.	JEPARA	14/10/1962
3	Abror, S.Pd.I.	JEPARA	29/02/1964
4	Munawaroh, S.Ag., S.Pd.	JEPARA	12/10/1967
5	Ah Syafi'i, S.Pd.I.	JEPARA	25/05/1970
6	Saefudin, S.Pd.I.	JUNTINYUAT	15/05/1970
7	Miftahul Huda, S.Pd.I.	JEPARA	15/09/1972
8	Syaifudin, S.Ag.	JEPARA	22/07/1972
9	Hadi Sutrisno, S.Ag.	JEPARA	23/06/1973
10	Mustaimah, S.Ag., S.Pd.	JEPARA	24/03/1973
11	Siti Aisyah, S.Pd.I.	JEPARA	13/05/1973
12	Chamidun, S.Pd.I.	JEPARA	15/08/1975
13	Jamaluddin Zuhri, S.Pd.I.	JEPARA	20/08/1976
14	Siti Halimah Hikmawati,	JEPARA	05/05/1979

	S.Pd.I.		
15	Ristiyami, S.Pd.I.	JEPARA	11/05/1983
16	Saiful Amri, S.Pd.I.	JEPARA	11/06/1986
17	Muhammad Asyroful Anam, S.Pd.I.	JEPARA	03/03/1992
18	Siti Saifuroh, S.Pd.I.	JEPARA	15/08/1972

6. Keadaan Siswa

Suatu madrasah dikatakan maju atau tidak, bisa dilihat dari jumlah dan kualitas muridnya. Motivasi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke MI Tamrinuth Thullab Sowon Lor Kedung Jepara kian tahun kian meningkat. Terbukti pada tahun 2016 memiliki jumlah murid sebanyak 300 siswa sedangkan tahun 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 310 siswa. Dari jumlah siswa tersebut dari Desa Sowon sendiri maupun dari luar Desa sendiri.

Tabel II

Adapun daftar siswa MI Tamrinuth Thullab Sowon Lor Kedung Jepara tahun 2017/2018

NO	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		PA	PI	
1	I	28	20	48
2	II	29	19	48
3	III	26	25	51
4	IV	25	22	47

5	V	24	30	54
6	VI	42	20	62
Jumlah		174	136	310

7. Kurikulum Yang Digunakan

Dalam menyelenggarakan pendidikan menggunakan Kurikulum Agama Kurtilas (kurikulum 2013) akan tetapi masih di kombinasi dengan KTSP yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk wilayah KKM Kedung Semester I dan Semester II proses pembelajarannya Menggunakan KTSP.

B. Data Khusus Tentang Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara.

1. Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam proses belajar mengajar Fiqh persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi siswa selama di dalam kelas, baik itu merumuskan tujuan apa saja yang akan diperoleh dalam kegiatan pembelajaran, bahan yang

akan disampaikan, metode yang digunakan juga bagaimana langkah dalam menyampaikan materi tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih ini tentunya sesudah semua perangkat dan kebutuhan dalam persiapan telah selesai direncanakan beserta metode dan alat bantu. Kemudian langkah selanjutnya adalah merealisasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi guru guna menciptakan dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan menggunakan metode drill.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara Ibu Ristiyami, S.Pd.I.

“ Metode drill ialah metode melatih anak didik dengan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi. Metode latihan ini adalah metode yang diterapkan di kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, artinya metode ini adalah metode yang langsung mempraktikkan dari apa yang menjadi bahasan materi pada mata pelajaran fiqih.

Sebenarnya banyak sekali metode mengajar, ada metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya. Saya pernah gunakan metode diskusi, cuma melihat hasilnya tampaknya anak-anak kurang minat artinya kurang serius dan kurang mantap dalam pengaplikasiannya. Sehingga saya lebih cenderung memilih metode drill dan ceramah karena melihat dari beberapa faktor yang menjadi pertimbangan untuk memilih atau menerapkan metode drill. Ya soal dalam latihannya, metode drill ini tidak digunakan sendiri-sendiri, maksudnya kombinasi dari beberapa metode lain pula, seperti tanya jawab, ceramah dan sebagainya.”⁵

Melalui pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan metode drill ini lebih pas untuk diterapkan agar siswa lebih sempurna dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Wawancara ibu Ristiyami, S.Pd.I. guru mata pelajaran fiqih kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 18 Agustus 2017

Adapun penerapan metode drill pada pembelajaran Fiqih kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan metode drill

Dalam perencanaan ini guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses drill berhasil dilakukan, dan juga mempersiapkan alat-alat apabila membutuhkan media dalam pelaksanaan drill, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Metode drill yang ditetapkan di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara ini tetap dikombinasikan dengan berbagai metode mengajar lain.

b) Metode drill

Dalam metode drill pada pembelajaran fiqih di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor, banyak dilaksanakan didalam kelas, sehingga guru tidak terlalu susah dalam mengawasi siswa ketika jalannya metode drill. Pada saat berlangsungnya drill guru memberikan arahan terkait apa yang nantinya akan dilakukan yaitu pertama guru menjelaskan materi dan tata cara tentang adzan dan iqamah, kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk mempraktekkan adzan satu persatu didepan kelas. Selanjutnya guru mengoreksi satu persatu kemampuan siswa baik bacaan adzan, do'a setelah adzan, iqamah dalam praktiknya, dan apabila mendapati siswa

yang masih kurang, guru memberi penjelasan dan kemudian menyuruh siswa untuk mengulang-ngulang sampai bacaannya benar. Terkait pelaksanaannya Ibu Ristiyami, S.Pd.I. menambahkan, bahwa:

“ Ketika menggunakan metode drill ini tampaknya pada siswa siswi lebih mudah untuk memahami dari apa yang saya terangkan, karena hal ini tidak mudah terlupakan dan biasanya dalam pelaksanaannya, banyak anak-anak paham adzan dan iqomah karena dalam kehidupan sehari-hari sudah di kumandangkan ketika sudah memasuki waktu sholat. Akan tetapi sebagian masih banyak yang kurang tepat dalam bacaannya, banyak anak-anak yang masih salah, belum bisa membedakan adzan waktu subuh dengan waktu yang lainnya.

Pada pelaksanaan metode drill ini, khususnya di kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinuth Thullab pada mata pelajaran fiqih ini ternyata dalam pelaksanaannya sering dilakukan oleh siswa terlebih dahulu, saat praktek drill di lakukan kemudian Guru lebih menyempurnakan ketika terdapat hal- hal yang dianggap kurang tepat

Adapun materi fiqih yang di drillkan pada kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinuth Thullab antara lain tentang adzan dan iqomah.

Dari hasil pengamatan, materi fiqih yang drillkan adalah :

1. Adzan

Sebelum praktik adzan dimulai guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang adzan, kemudian guru mencontohkan cara beradzan. Dalam praktek ini guru memanggil siswa untuk maju mempraktekan adzan satu persatu, kemudian guru mengoreksi tata cara adzan dan bacaan

apabila terdapat bacaan yang salah atau kurang tepat.

Kemudian dilanjutkan latihan do'a setelah adzan, latihan dzan di tujukan supaya siswa terlatih membaca do'a setelah adzan, kemudian guru mengoreksi bacaan apabila terdapat bacaan yang kurang tepat dan sebagai evaluasi guru sebagai bahan penilaian.

2. Iqomah

Dalam pelaksanaannya sama seperti adzan dengan cara guru memanggil nama absensi siswa untuk maju satu persatu di depan guru, kemudian siswa mempraktikan tata cara iqomah waktu sholat subuh dan waktu sholat lainnya, kemudian guru mengoreksi apabila terdapat bacaan yang masih salah. Iqomah ini bertujuan agar siswa mampu membedakan mana iqomah antara waktu subuh dengan waktu sholat lainnya.

Mengenal tujuan penerapan metode drill pada mata pelajaran fiqih ini, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan guru pelajaran fiqih kelas II berikut ini:

“ latihan atau praktik dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauhmana ia menyerap pelajaran tersebut.⁶ “ Saya terapkan metode seperti ini karena melihat anak didik saya memiliki karakter yang berbeda, yang mana ada yang malas mencatat dari keterangan saya, ada yang

⁶ Wawancara dengan ibu ristiami. Guru mapel fiqih di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara tanggal 18 Agustus 2017

kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan bahkan ada yang kurang memperhatikan terhadap pelajaran. Maka dari itu saya cenderung memilih metode ini (metode drill), karena dengan metode yang demikian bagi siswa yang malas mencatat dari keterangan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan bahkan bagi siswa yang kurang memperhatikan terhadap pelajaran akan mudah terarahkan dengan menggunakan metode ini. Dalam arti mereka selamat atau mengerti serta memahami dari pelajaran yang berlangsung.”⁷

c) Langkah akhir dalam drill

Setelah selesai dilakukan dalam proses pembelajaran guru kemudian memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang telah dipaparkan oleh guru, hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa sudah paham atau tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas II, menurut ibu ristiami mengatakan bahwa:

“ tidak semua apa yang dijelaskan oleh guru dapat dipraktikkan oleh murid, kadang siswa belum paham dan belum tahu benar mempraktikannya padahal itu sering mereka lakukan dalam kegiatan sebelum beribadah. Dalam hal inilah yang tepat untuk mengetahui apakah murid-murid sudah paham dan dapat mempraktikannya dengan benar.”⁸

Tingkat pemahaman siswa sangat berbeda-beda, akan tetapi sebagai seorang guru harus mampu semaksimal mungkin memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa. Peran orang tua pun sangat berpengaruh lebih terhadap kemampuan pemahaman siswa.

d) Evaluasi

⁷ Wawancara dengan ibu ristiami. Guru mapel fiqih di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara tanggal 18 Agustus 2017

⁸ Wawancara dengan ibu ristiami. Guru mapel fiqih di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara tanggal 18 Agustus 2017

Dalam penerapan metode drill dalam pembelajaran fiqih ini evaluasi yang digunakan adalah dengan melihat hasil praktik dan pemahaman siswa tersebut, jika siswa sudah bisa mempraktikkan dengan hafalan yang benar maka baik pula nilai yang diperoleh begitu juga dengan sebaliknya jika siswa tidak dapat mempraktikkan dengan hafalan yang baik dan benar maka nilai yang di peroleh siswa tersebut kurang baik atau buruk.

Jadi dalam menerapkan metode drill ini bentuk evaluasinya adalah dengan melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran yang diterimanya yakni dengan mempraktikkan dan menghafal, dengan kata lain metode drill ini juga bisa digunakan sebagai evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam pelaksanaan metode pada Proses Belajar Mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode drill di kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung

- a. Kedisiplinan guru datang tepat waktu.
- b. Tersedianya media di sekolah.
- c. Kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa dan keaktifan siswa pada saat mengamati menjadikan proses pengajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Keberhasilan itu tidak terlepas pula dari peran guru selaku pemeran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka besar pengaruhnya dalam ikut menentukan efektifitas pembelajaran di kelas. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik, berwibawa dan disiplin sangat mendukung untuk mampu mengendalikan suasana belajar, sehingga efektifitas pembelajaran dapat tercapai.⁹

2. Faktor penghambat

- a. Siswa yang kurang memahami isi materi sebelumnya.
- b. Waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan metode drill karena membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- c. Psikologis siswa seperti sikap malu bertanya, selain itu siswa yang terlambat masuk mengakibatkan ketinggalan materi sehingga menjadikan siswa tersebut tidak mengerti materi yang awal.

⁹ Wawancara dengan ibu ristiami. Guru mapel fiqih di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara ,Tanggal 18 Agustus 2017